

Deby Luthfiah<sup>1</sup>  
Ramadhan<sup>1</sup>  
Kunaenih<sup>2</sup>

## **PENGARUH PROGRAM MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

### **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang disiplin, beretika, dan bertanggung jawab. Salah satu upaya awal dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), yang dirancang untuk membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah sekaligus menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan langkah awal yang strategis dalam membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta menanamkan nilai-nilai karakter positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Tapak Sunan Jakarta. Pengaruh ini diukur dengan menggunakan metode statistik korelasi, yang menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,496, menunjukkan tingkat pengaruh yang sedang atau cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MPLS memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, yang dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran yang lebih kondusif dan memotivasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa Program MPLS berpengaruh sebesar 49,59% terhadap pembentukan karakter peserta didik. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan MPLS antara lain kondisi lingkungan siswa, peran guru, fasilitas sekolah, dan perilaku siswa-siswi yang terlibat selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diharapkan bahwa program MPLS dapat terus berkontribusi dalam menciptakan pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik, serta menjadi langkah penting dalam mendukung karakter positif siswa di MTs Tapak Sunan Jakarta.

**Kata Kunci:** Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Pembentukan Karakter.

### **Abstract**

Education plays an important role in shaping a disciplined, ethical, and responsible young generation. One of the initial efforts in shaping the character of students is through the School Environment Introduction Program (MPLS), which is designed to help new students adapt to the school environment while instilling moral values such as honesty, integrity, and respect for differences. The School Environment Introduction Program (MPLS) is a strategic initial step in helping new students adapt to the school environment and instilling positive character values. This study aims to determine the effect of the School Environment Introduction Program (MPLS) on the formation of student character at MTs Tapak Sunan Jakarta. This influence was measured using the correlation statistical method, which produced a correlation value of 0.496, indicating a moderate or sufficient level of influence. The results of the study showed that the MPLS Program had an influence on the formation of student character, which can be seen from the improvement of the learning process which is more conducive and motivating. Based on data analysis, it was found that the MPLS Program had an influence of 49.59% on the formation of student character. Several factors that influence the success of MPLS include the condition of the student's environment, the role of teachers, school facilities, and the behavior of students involved during the activity. Therefore, it is hoped that the MPLS program can continue to contribute to creating

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta  
email: luthfiahdeby@gmail.com<sup>1</sup>, kunaenihuid@gmail.com<sup>2</sup>

better character formation for students, as well as being an important step in supporting positive character for students at MTs Tapak Sunan Jakarta.

**Keywords:** School Environmental Introduction Program (MPLS), Character Development.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi muda yang disiplin, beretika, dan bertanggung jawab. Program wajib Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), yang dimaksud untuk membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dulu, merupakan langkah awal yang strategis dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Selain itu, diharapkan bahwa Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) akan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang membantu menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat terhadap perbedaan yang berkait dengan tantangan pendidikan kontemporer.

Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 ini menetapkan: peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru pada pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “pengenalan lingkungan sekolah adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk mengenal program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah”

(<https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-18-tahun-2016/>)

Dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 di atas menetapkan aturan tentang pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru. Menurut Pasal 1 Ayat 2, kegiatan ini adalah kegiatan pertama yang dilakukan peserta didik ketika mereka tiba di sekolah. Tujuan dari pengenalan lingkungan sekolah ini adalah untuk mengenalkan program sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar, konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah.

Pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) juga akan terdapat sosialisasi tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. (<https://jdih.kemdikbud.go.id/peraturan>) Semua materi yang disosialisasikan kepada seluruh peserta didik baru akan menjadi bekal awal dalam menjalankan rutinitas di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, sebagian besar pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tidak berhasil mencapai tujuan tersebut. Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di sekolah seringkali hanya menjadi rutinitas formalitas yang tidak efektif dalam menanamkan nilai-nilai, dan masih ditemukan penyimpangan seperti kurangnya inovasi dalam kegiatan atau praktik-praktik yang tidak mendidik. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) masih memerlukan pengelolaan yang lebih terarah dan sistematis agar dapat memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

Karena itu, disisi lain artikel Guru Inovatif mengatakan bahwa Pemahaman terhadap karakteristik peserta ini menjadi penting karena dapat berdampak pada keberhasilan pada proses pembelajaran peserta didik. Sebelum lebih jauh membahas berkait pentingnya pemahaman karakteristik siswa, setiap guru perlu memahami terlebih dahulu apa itu pemaknaan karakteristik. Hal ini akan memudahkan guru dalam menganalisis berkait karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya yang berbeda-beda latar belakangnya.

(<https://guruinovatif.id/artikel/mpls-momen-terbaik-eksplorasi-karakter-peserta-didik-dalam-rangka-optimalisasi-generasi-bertalenta>)

Setelah memperhatikan data dan fenomena di atas, maka akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Survei di Sekolah MTs Tapak Sunan Jakarta Tahun Ajaran 2024/2025).

## METODE

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui studi survei. Peneliti menerapkan metode Deskriptif Analitik Korelasional, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis adanya hubungan atau pengaruh antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VII putra dan putri di MTs Tapak Sunan Jakarta pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah total populasi adalah 35 siswa, yang terdiri atas 22 siswa putra dan 13 siswa putri. Sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan, yaitu seluruh 35 siswa dari kelas VII putra dan putri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi: angket (*questioner*), wawancara (*interview*), dokumentasi (*documentation*), dan pengamatan (*observation*). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

|              |   |
|--------------|---|
| $r_{xy}$     | : Angka indeks korelasi 'r' product moment      |
| N            | : Banyaknya data (Number of Case)               |
| $\Sigma X$   | : Jumlah skor dalam sebaran X                   |
| $\Sigma Y$   | : Jumlah skor dalam sebaran Y                   |
| $\Sigma XY$  | : Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y        |
| $\Sigma X^2$ | : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X |
| $\Sigma Y^2$ | : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y |

(Sugiyono, 2020: d228)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis data mengenai Pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, peneliti menyebarkan angket kepada 35 siswa kelas VII angkatan tahun 2024/2025. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan untuk variabel X, yaitu Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, dan 20 pernyataan untuk variabel Y, yaitu pembentukan karakter peserta didik.

Dalam penilaian angket, peneliti menggunakan skala Likert. Untuk pernyataan yang bersifat positif, bobot penilaiannya adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sementara itu, untuk pernyataan yang bersifat negatif, skala penilaiannya dibalik, yaitu: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Dalam menganalisis data terkait Pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, peneliti menggunakan data yang telah didapatkan. Selanjutnya, untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, peneliti mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Langkah 1: Mencari skor terbesar dan terkecil dari Variabel X dan Variabel Y

Skor terbesar Variabel X: 93, dan Y: 85

Skor terkecil Variabel X: 72, dan Y: 64

### 2. Langkah 2: Mencari Nilai Rentangan (R)

Rumus untuk menghitung nilai rentang diperoleh dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah, baik pada variabel X maupun variabel Y. Adapun rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R = H-L$$

Variabel X

$$R = 93-72 = 21$$

Variabel Y

$$R = 85-64 = 21$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai rentang pada variabel X adalah 21, begitu pula nilai rentang pada variabel Y yang juga sebesar 21.

### 3. Langkah 3: Mencari banyaknya kelas Interval (K) Variabel X dan Y

Langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah kelas interval (K) pada Variabel X (Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik). Untuk memperoleh hasil tersebut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} BK_d &= 1 + (3.3) \log N \\ &= 1 + (3.3) \log 35 \\ &= 1 + (3.3) 1.544068 \\ &= 6.095424 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Setelah dirumuskan berdasarkan data, maka diperoleh hasil banyak kelas interval (K) pada variabel X dan Y yaitu 6.

### 4. Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval (P)

Setelah memperoleh jumlah kelas interval, langkah selanjutnya adalah menentukan panjang kelas interval (P), yang dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kelas Interval

|                              |  |   |      |          |   |
|------------------------------|--|---|------|----------|---|
| Panjang Kelas Interval Var.X |  | = | R/BK | 3,445207 | 3 |
| Panjang Kelas Interval Var.Y |  | = | R/BK | 3,445207 | 3 |

Sumber: Hasil Panjang Kelas Interval

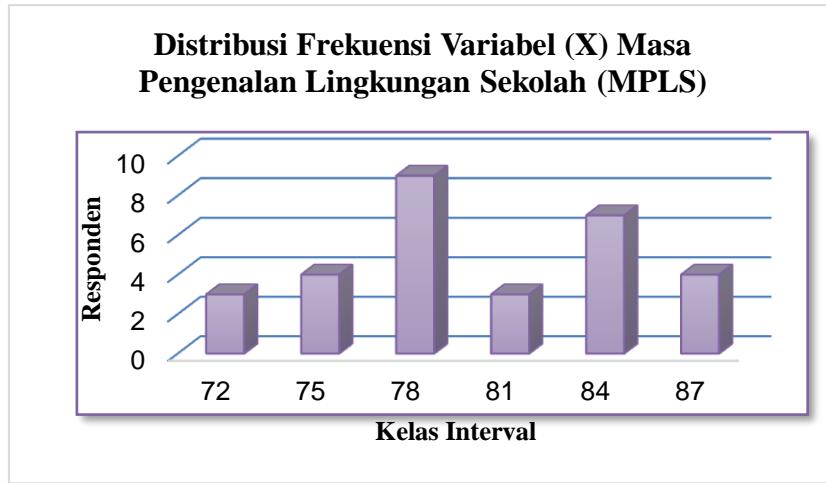
### 5. Langkah 5: Membuat Tabel Distribusi frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X

| No            | Kelas Interval | F  | Nilai Tengah |
|---------------|----------------|----|--------------|
| 1             | 72             | 74 | 3            |
| 2             | 75             | 77 | 4            |
| 3             | 78             | 80 | 9            |
| 4             | 81             | 83 | 3            |
| 5             | 84             | 86 | 7            |
| 6             | 87             | 89 | 4            |
| <b>Jumlah</b> |                | 30 |              |

Sumber : Hasil Sampel Distribusi Variabel X (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan tabel skor yang dimiliki, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 78–80 dengan nilai tengah 79, yang diisi oleh 9 responden. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval 72–74 dengan nilai tengah 73, yang diisi oleh 3 responden, serta pada interval 81–83 dengan nilai tengah 82, yang juga diisi oleh 3 responden. Berdasarkan data pada tabel di atas, peneliti kemudian membuat grafik histogram frekuensi untuk setiap kelas interval yang tercantum sebagai berikut:



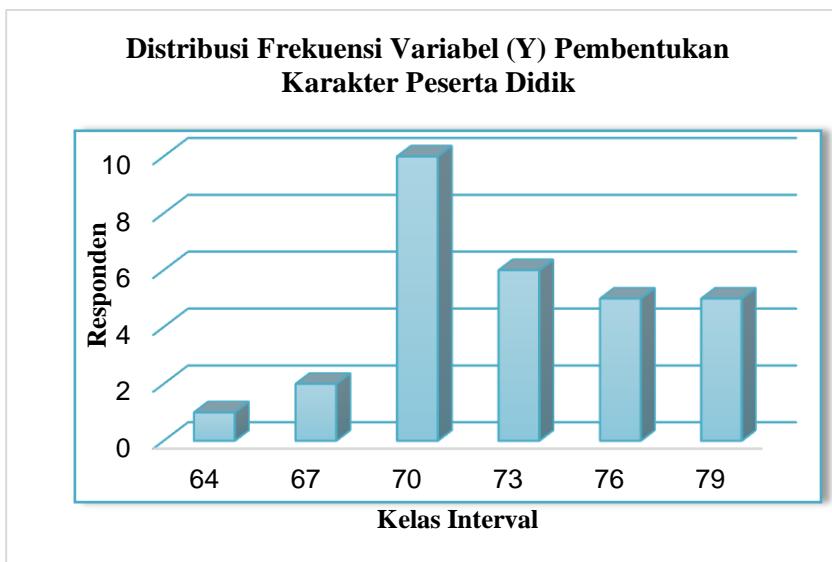
Grafik 1. Frekuensi Variabel (X) Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y

| No            | Kelas Interval | F  | Nilai Tengah |
|---------------|----------------|----|--------------|
| 1             | 64             | 66 | 65           |
| 2             | 67             | 69 | 68           |
| 3             | 70             | 72 | 71           |
| 4             | 73             | 75 | 74           |
| 5             | 76             | 78 | 77           |
| 6             | 79             | 81 | 80           |
| <b>Jumlah</b> |                | 29 |              |

Sumber: Hasil Angket Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)

Berdasarkan tabel di atas, skor dengan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 70–72 dengan nilai tengah 71, yang diisi oleh 10 responden. Sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval 64–66 dengan nilai tengah 65, yang diisi oleh 1 responden. Berdasarkan data pada tabel tersebut, peneliti kemudian membuat grafik histogram frekuensi untuk setiap kelas interval seperti yang tercantum berikut ini:



Grafik 2. Frekuensi Variabel (X) Pembentukan Karakter Peserta Didik

#### 6. Langkah 6: Mencari Rata-Rata (*Mean*)

Tabel 4. Jumlah Variabel X dan Y

|              |   |        |
|--------------|---|--------|
| N            | = | 35     |
| $\Sigma X$   | = | 2883   |
| $\Sigma Y$   | = | 2633   |
| $\Sigma X^2$ | = | 238531 |
| $\Sigma Y^2$ | = | 199007 |
| $\Sigma XY$  | = | 217375 |

Sumber: Perhitungan tabulasi (excel)

Dari data tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel diatas dengan rumus: d

$$\text{Variabel } dX \text{ d= } \frac{\sum X}{N} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline & 2883 \\ \hline & 35 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline & 82 \\ \hline & d \\ \hline \end{array}$$

$$\text{Variabel } dY \text{ d= } \frac{\sum Y}{N} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline & 2633 \\ \hline & 35 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{|c|c|} \hline & 75 \\ \hline & d \\ \hline \end{array}$$

#### 7. Langkah 7: Mencari angka indeks korelasi antara Variabel X dan Y ( $r_{xy}$ )

$$r_{xy} \text{ d= } \frac{N \cdot d \sum XY - d(\sum X \cdot d \sum Y)}{\sqrt{[N \cdot d \sum X^2 - d(\sum X)^2] [N \cdot d \sum Y^2 - d(\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} \text{ d= } \frac{35 \cdot d \cdot 217375 - d(2883 \cdot d \cdot 2633)}{\sqrt{[35 \cdot d \cdot 238531 - d(2883)^2] [35 \cdot d \cdot 199007 - d(2633)^2]}} \quad d$$

$$r_{xy} \text{ d= } \frac{7608125 - d7590939}{\sqrt{[8348585 - d8311689] [6965245 - d6932689]}} \quad d$$

$$r_{xy} \text{ d= } \frac{36896}{32556} \quad d$$

$$r_{xy} \text{ d= } \frac{d \cdot d \cdot 0, d496}{d \cdot d \cdot d \cdot d}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil korelasi antara variabel X (program masa pengenalan lingkungan sekolah) dan variabel Y (pembentukan karakter peserta didik) sebesar 0,496. Nilai ini menunjukkan adanya korelasi dengan tingkat hubungan **sedang atau cukup**, karena berada dalam rentang 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang ada pada tabel.

Tabel 5. Hasil Deskriptif Statistik Variabel X terhadap Variabel Y  
Descriptive Statistics

|   | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---|----|---------|---------|-------|----------------|
| Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) | 35 | 72      | 93      | 82,37 | 5,568          |

|                                    |    |    |    |       |       |
|------------------------------------|----|----|----|-------|-------|
| Pembentukan Karakter Peserta Didik | 35 | 64 | 85 | 75,23 | 5,230 |
| Valid N (listwise)                 | 35 |    |    |       |       |

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk kedua variabel, yaitu variabel X dengan nilai rata-rata 82,37 dan variabel Y dengan nilai rata-rata 75,23. Sedangkan, dalam perhitungan statistik parametrik, hasilnya tetap konsisten dari langkah 1 hingga langkah 5.

Tabel 6. Analisa Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

**Model Summary**

| Model | R                 | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |        |     |               |       |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|--------|-----|---------------|-------|
|       |                   |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1    | df2 | Sig. F Change |       |
| 1     | .496 <sup>a</sup> | 0,246             | 0,223                      | 4,610             | 0,246    | 10,760 | 1   | 33            | 0,002 |

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,496 atau setara dengan 49,59%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Tapak Sunan Jakarta.

Sementara itu nilai R *Square* atau bisa disebut Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah 0,246 (0,496 x 0,496). Nilai koefisien determinasi ini dihitung dengan mengkuadratkan nilai korelasi 0,496, yaitu 0,246 atau 24%. Artinya, 24% variasi dalam pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), sementara sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga diperlukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

**Interpretasi Data**

Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang sedang diteliti, salah satu cara untuk menginterpretasikannya adalah dengan memberikan penafsiran terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana.

Tabel 7. Angka Indeks Korelasi Product Moment

| Besarnya d“r” dProduct Moment d(rxy) | Interpretasi   |
|--------------------------------------|--|
| 0,00 d– d0,20                        | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah, sehingga dapat diabaikan (dianggap tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y). |
| 0,20 d– d0,40                        | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/sangat rendah.   |
| <b>0,40 d– d0,70</b>                 | <b>Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukupan.</b>   |
| 0,70 d– d0,90                        | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.   |
| 0,90 d– d1,00                        | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.   |

Sumber: Hasil Perhitungan Angka Indeks Korelasi Product Moment

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,496. Jika diperhatikan, nilai indeks korelasi yang diperoleh adalah positif, yang berarti terdapat korelasi antara variabel X (Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik). Artinya, pola hubungan antara MPLS dan pembentukan karakter peserta didik, berdasarkan nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh (0,496), terletak dalam rentang **0,40 – 0,70** sesuai pedoman dalam tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam kategori korelasi **sedang atau cukup**.

Memberikan interpretasi terhadap nilai indeks korelasi "r" product moment dapat dilakukan dengan merujuk pada tabel nilai "r" product moment. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, penelitian ini merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Diduga tidak ada pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Diduga terdapat pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Untuk menguji hipotesis di atas, perlu dibuktikan dengan cara membandingkan nilai "r" yang diperoleh melalui perhitungan atau "r" observasi ( $r_o$ ) dengan nilai "r" yang tercantum dalam Tabel Nilai "r" *Product Moment* ( $r_t$ ). Sebelum itu, terlebih dahulu perlu menghitung derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df), yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

$df = \text{degree of freedom}$

$N = \text{Number of case}$

$nr = \text{banyaknya variabel yang dikorelasikan}$

(Mustafa, 2023).

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini adalah 35 peserta didik, sehingga  $N = 35$ . Variabel yang dikorelasikan adalah variabel X dan Y, sehingga  $nr = 1$ . Dengan demikian, df dapat dihitung sebagai berikut:

$$df = 35 - 1 = 34.$$

Berdasarkan Tabel Nilai "r" Product Moment, diketahui bahwa untuk  $df = 34$ , nilai "r" pada taraf signifikansi 5% adalah 0,339 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,436. Jika dibandingkan dengan nilai "r" yang diperoleh ( $r_o$ ) sebesar 0,496, maka  $r_o > r_t$  pada kedua taraf signifikansi (5% dan 1%). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Tapak Sunan Jakarta.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara teliti, dilakukan pembahasan lebih lanjut terkait hasil analisis data. Pembahasan ini mencakup pendapat peneliti setelah membandingkan teori dengan penerapan teori tersebut dalam bentuk uraian.

Dari interpretasi data di atas, diketahui bahwa pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Tapak Sunan Jakarta adalah sebesar 0,496. Hasil ini menunjukkan bahwa program MPLS memiliki pengaruh yang cukup signifikan, dengan tingkat korelasi sedang atau cukup, yaitu antara 0,40 hingga 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) berpengaruh sebesar 49,59% terhadap pembentukan karakter peserta didik, yang berarti pengaruhnya **cukup signifikan/cukup berpengaruh**.

### Implikasi

1. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah program yang dirancang untuk memperkenalkan sekolah dengan cara yang lebih manusiawi, berfokus pada pembentukan karakter positif, dan bertujuan menciptakan pengalaman awal yang baik bagi siswa baru.
2. Pembentukan Karakter Disiplin adalah proses yang melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti konsistensi, tanggung jawab, dan kepatuhan, yang dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kesadaran pribadi dan sifat bawaan) serta faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).

3. Berdasarkan hasil pengukuran, terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan nilai korelasi sebesar 0,496, yang menunjukkan tingkat pengaruh sedang atau cukup.
4. Peneliti menemukan adanya pengaruh positif dari Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya MPLS, pembentukan karakter peserta didik dapat meningkat, karena terciptanya proses pembelajaran yang lebih kondusif dan memotivasi, yang membantu siswa lebih mengenal sekolah sebagai tempat yang nyaman dan aman untuk belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Tapak Sunan Jakarta mengenai pengaruh Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap pembentukan karakter peserta didik, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh MPLS terhadap pembentukan karakter peserta didik tergolong kuat, dengan nilai korelasi sebesar 0,496. Nilai ini lebih besar dari nilai r tabel ( $r_t$ ), yang masing-masing adalah 0,339 pada taraf signifikansi 5% dan 0,436 pada taraf signifikansi 1%. Oleh karena itu, karena nilai  $r_o > r_t$ , hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa Program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Tapak Sunan Jakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan MPLS antara lain adalah kondisi lingkungan siswa, peran guru, fasilitas yang ada di sekolah, perilaku siswa-siswi yang terlibat selama kegiatan berlangsung, dan faktor lainnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dapat terus berperan dalam menciptakan pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F. N. (2022). Analisis Aksara Jawa Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Pendampingan Belajar. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5885>
- Arifin, Z. (2019). Pengaruh Latihan Game Dan Sprint 50 Meter Terhadap Peningkatan Vo2max Atlet Sepakbola Ssb Kakimas Dampit Kabupaten Malang Kelompok Umur 14-15. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 103–114. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.561>
- Arum, W. S. A., Lestari, O. P., & Cahyani, R. D. (n.d.). Peran Penyelenggaraan Kegiatan MPLS Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik.
- Aufa, A. A., Laela, U. N., & Qomariyah, S. N. L. (2021). Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 03. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Fitriyani, S. R., Roihana, S., Latipah, N., Naufal, A., & Ghani, A. (n.d.). Optimalisasi Kinerja OSIS dalam Penyelenggaraan Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMP Sirojul Huda Desa Rancapanggung (Vol. 4, Issue 4). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Kholid, K., & Mugiyono, M. (2024). Pengaruh Pembiasaan Sholat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(2), 353–362. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.148>
- Kunaenih, & Nadiah. (2020). Hubungan MPLS Dalam Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Wilayah Jakarta Timur Provinsi Dki Jakarta. *XIX*(1).
- Magdalena, I., Hadi, R. U., Delilah, S., & Dewi, E. P. (2020). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Cikokol 4. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mustafa, P. S. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut dalam Statistik Inferensial pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5, 571–593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758162>

- Musyarofah, M., Suhaimi, F., & Kunaenih, K. (2024). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Studi Survei Di Smk Bina Pangudi Luhur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3.
- Nizar Rangkuti, A. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan.
- Pangestu, S. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
- Pangestu, S. P., Sulaeman, M., & Irsyadiah, N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Survey Di Smk Negeri 26 Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.
- Sauzin, J., & Tuban, I. A. H. (2023). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswa Siswi Di MA Bahrul Ulum. *Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 62361. <https://jurnal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/tadbir>
- Solikhin, T. F., & Palius, P. (2022). Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Sugiyatmi, T. A., Anova, F., Nurhayati, S., Alis Setiyadi, N., Ilmu Kesehatan, F., Borneo Tarakan, U., Pendidikan Bahasa Arab, P., Tarbiyah dan Keguruan, F., Imam Bonjol Padang, U., Kesehatan Masyarakat, P., Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U., Kesehatan Masyarakat, J., Jenderal Soedirman Purwokerto, U., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2023). Pendidikan Kesehatan Komprehensif dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah untuk Mencetak Generasi Mandiri dan Berkarakter. In *CARMIN Journal of Community Service* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59329/carmin.v3i1.57>
- Susilo, A., Asmara, Y., Hervanis, R. N., & Selpia, S. (2023). Strategi Guru Di Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa. *Danadyaksa Historica*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i1.5930>
- Ulfah, Y. F. (2022). Strategi Implementasi Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Virtual Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7(1), 25–34. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.14032>
- Widiyono, Y. (n.d.). Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous.